
PPELUANG KEWIRAUSAHAAN BIDANG PENDIDIKAN PADA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Putu Gede Subhaktiyasa
STIKES Wira Medika Bali
pgs@stikeswiramedika.ac.id

ABSTRAK

Revolusi industri 4.0 dimaknai sebagai desrupsi teknologi, sebuah perubahan fundamental akibat perkembangan sistem teknologi digital. Oleh karena itu diperlukan keberanian untuk berubah, keluar dari zona nyaman, merdeka dalam berfikir, percaya diri dan memiliki pola pikir yang bertumbuh menciptakan peluang kewirausahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peluang kewirausahaan bidang pendidikan melalui pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan informasi yang bersumber dari bahan pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Hasil studi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan peluang kewirausahaan pendidikan melalui transformasi digital. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam menciptakan wirausaha yang kreatif, berorientasi pada peluang, proaktif dan inovatif. Lebih lanjut media pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat secara online menjadi produk digital yang menjanjikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Kewirausahaan, Revolusi Industri 4.0

ABSTRACT

The industrial revolution 4.0 is interpreted as a technological disruption, a fundamental change due to the development of digital technology systems. Therefore, it takes courage to change, get out of your comfort zone, be independent in thinking, be confident, and have a mindset that grows to create entrepreneurial opportunities. The purpose of this study is to determine entrepreneurial opportunities in the field of education through entrepreneurship education. This research is a literature study using information sourced from library materials. The data analysis technique used is content analysis with a qualitative approach. The results of the study show that technological developments provide educational entrepreneurship opportunities through digital transformation. Entrepreneurship education plays a role in creating entrepreneurs who are creative, opportunity-oriented, proactive, and innovative. Furthermore, online learning, research, and community service media have become promising digital products.

Keywords: Education, Entrepreneurship, Industrial Revolution 4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat dengan kepadatan mencapai 141 penduduk per km² (BPS, 2022a). Jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 adalah 270,20 juta jiwa (BPS, 2020), meningkat pada

tahun 2021 menjadi 272.7 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,22 persen per tahun (BPS, 2022b). Sehingga kondisi ini menempatkan Indonesia menjadi negara dengan potensi yang sangat besar. Selain itu, Indonesia memiliki proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 70,72 persen di tahun 2020 yang didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Milenial (BPS, 2020). Data ini menunjukkan struktur penduduk Indonesia merupakan bonus demografi yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pertumbuhan ekonomi, Namun kenyataannya, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari 5.2 persen di tahun 2019 menjadi 3,7 persen di tahun 2021. Bahkan di tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi di angka -2.1 persen (BPS, 2022b). Walaupun pandemi Covid19 dapat dijadikan alasan terjadinya penurunan tersebut namun hal ini tetap harus menjadi perhatian secara menyeluruh. Sehingga kebijakan ekonomi pemerintah diarahkan untuk eksistensi dan perkembangan usaha (Antu et al., 2021).

Lebih lanjut, Indonesia juga dihadapkan pada tingkat pengangguran yang tinggi. Bahkan menurut Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2021, jumlah pengangguran terdidik (diploma dan sarjana) mencapai 11,85 % sedangkan jumlah pengangguran tidak terdidik hanya 3.61% (BPS, 2021). Tingginya angka pengangguran tersebut dimungkinkan karena ketidakseimbangan antara permintaan dengan penawaran lapangan kerja. Berangkat dari itu, pemerintah Indonesia menggalakkan pendidikan kewirausahaan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pada pendidikan tinggi untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru. Mengingat proporsi penduduk usia produktif didominasi generasi Z dan Milenial menjadi kesempatan untuk menciptakan wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Hal ini penting karena kewirausahaan tanpa melalui pendidikan yang baik akan memberikan efek negatif bagi pertumbuhan ekonomi akibat rendahnya human capital yang dihasilkan. Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa menjadi seorang wirausahawan adalah perilaku yang direncanakan secara sadar melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan *Theory of Planned Behavior*. Oleh karena itu, terdapat kesempatan untuk membentuk wirausaha melalui pendidikan. Karena kewirausahaan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Jumlah wirausaha di Indonesia tercatat 3.3 persen pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 3.47 persen di tahun 2020. Namun jumlah ini masih relatif tertinggal dibandingkan dengan negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) lainnya seperti Thailand mencapai 4,26 persen, Malaysia 4.74 persen dan Singapura 8.76 persen. Melalui Peraturan

Presiden Indonesia Nomor 2 Tahun 2022, Pemerintah menargetkan pertumbuhan rasio kewirausahaan mencapai 3.95 persen di tahun 2024 agar struktur ekonomi nasional lebih kuat. Artinya jika mengacu baseline tahun 2019, maka masih dibutuhkan sekitar 1,5 juta pengusaha hingga tahun 2024 di berbagai sektor termasuk pada sektor pendidikan. Dukungan kebijakan pemerintah dan pendidikan menjadi faktor penting dalam memperkuat peningkatan dan perkembangan wirausaha (Aly et al., 2021). Sektor pendidikan menjadi kebutuhan hidup mengingat pendidikan menjadi instrument penting dalam meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menciptakan ide dan inovasi (Talalu et al., 2017). Konsep pendidikan merupakan investasi yang terfokus pada manusia dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Widiansyah, 2017; Guo, Huang & Zhang, 2019; Hanushek & Woessmann, 2020).

Kewirausahaan menjadi tantangan di era revolusi industri 4.0 sehingga diperlukan pendidikan kewirausahaan dalam organisasi pendidikan (Subhaktiyasa et al., 2022). Walaupun era ini dipandang dapat mendegradasi peran manusia akibat dominannya teknologi informasi, kecerdasan buatan dan teknologi robotik (Peñafie, 2021). Namun dibalik itu, era revolusi 4.0 dengan perkembangan digitalnya telah membuka kesempatan pengembangan kewirausahaan sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peluang kewirausahaan bidang pendidikan melalui pendidikan kewirausahaan di perkembangan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan informasi yang bersumber dari bahan Pustaka. Studi Pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan memahami data dari buku, literatur dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi merupakan metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen.

PEMBAHASAN

Menjadi wirausaha dapat berarti banyak hal bagi banyak orang. Kewirausahaan adalah tentang individu wirausaha yang menciptakan organisasi inovatif yang tumbuh dan menciptakan nilai, baik untuk tujuan keuntungan atau tidak. Kewirausahaan tidak hanya memulai organisasi baru,

tetapi juga bagaimana membuat lebih kreatif, berorientasi pada peluang, proaktif dan inovatif. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Pada dasarnya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, akan tetapi kewirausahaan dapat berupa suatu disiplin ilmu yang dapat diajarkan dan dipelajari. Sehingga pendidikan kewirausahaan menjadi penting diberikan untuk menciptakan perilaku yang direncanakan secara sadar untuk menjadi wirausaha. Hubungan antara sikap, niat dan perilaku digunakan, berdasarkan "*Theory of Planned Behavior*" yang diambil dari domain psikologi. Pendidikan kewirausahaan terbukti menjadi pendorong niat berwirausaha (Boubker et al., 2021; Cera et al., 2020; Cui et al., 2021; Iwu et al., 2021). Tujuan pendidikan kewirausahaan menunjukkan kompleksitas dari karakter seorang wirausahawan. Penyederhanaan karakter wirausahawan dapat difokuskan pada sifat-sifat proksimal yang berkaitan dengan perilaku usaha yang nyata. Sifat proksimal merupakan sifat-sifat khusus yang lebih dekat dalam menjelaskan perilaku wirausaha. Walaupun terdapat perbedaan pendapat terkait karakter yang termasuk dalam sifat proksimal (Frese & Gielnik, 2014), namun secara garis besar ada empat karakter utama, yaitu: motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, dan otonomi (Heinrichs & Walter, 2013). Keperibadian dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Widianingsih, 2021). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya fokus pada kompetensi kognitif namun juga pada kompetensi non kognitif seperti ketekunan, efikasi diri, keterampilan belajar, dan keterampilan sosial (Farrington et al., 2016). Oleh karena itu, kewirausahaan melalui pendidikan mengambil peran penting dalam penciptaan wirausaha sebagai sumber daya kompetitif bagi pertumbuhan ekonomi (Ratten & Usmanij, 2021).

Pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berkontribusi dalam pembangunan. Teori *human capital* mengasumsikan bahwa pendidikan merupakan instrumen terpenting untuk menghasilkan tatanan ekonomi yang memiliki produktifitas yang tinggi. Konsep pendidikan sebagai investasi telah menempatkan manusia sebagai focus utama. Pendidikan menciptakan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi (Guo, Huang & Zhang, 2019; Hanushek & Woessmann, 2020; Widiansyah, 2017). Sehingga pendidikan adalah sebuah kebutuhan untuk dapat bertahan dan menjalani kehidupan. Terlebih lagi di era revolusi industri 4.0 dengan kemajuan teknologinya.

Revolusi industri 4.0 memberi dampak disrupsi teknologi. Ini dimaknai sebagai sebuah perubahan fundamental akibat perkembangan sistem teknologi digital, yang mana teknologi digital atau robot mulai menggantikan dan mengubah peran serta pekerjaan manusia. Kehadiran teknologi digital membawa berbagai perubahan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, juga perubahan pada sistem yang ada di Indonesia dan seluruh dunia. Teknologi informasi dan komunikasi dalam transformasi digital mengalami pertumbuhan signifikan. Ini terjadi karena tuntutan kebutuhan akan pertukaran informasi yang mengakibatkan peningkatan akses internet. Diperkirakan pengguna internet di Indonesia mencapai 204 juta jiwa bahkan di dunia mencapai 4,9 milyar pada tahun 2022 dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi digital mencapai USD 315.5 milyar pada 2030 (kominfo.go.id). Peluang yang sangat menjanjikan dalam menciptakan kewirausahaan khususnya bidang pendidikan yang menuntut generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. (Kahar *et al.*, 2020).

Aktivitas wirausaha terjadi ketika terdapat interaksi antara lingkungan yang memberikan kesempatan usaha dan pribadi individu yang mau berusaha (menangkap peluang, berinovasi menciptakan barang dan jasa, dan mengembangkan organisasi bisnis). Sehingga peluang jenis kewirausahaan bidang pendidikan yang mengacu pada tri dharma perguruan tinggi dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Menciptakan materi pembelajaran, membangun jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat secara online menjadi salah satu produk pendidikan digital yang berkesempatan memiliki nilai tinggi pada masyarakat akademik. Transformasi digital dapat dilakukan untuk memberikan kemudahan dan jangkauan yang lebih luas. Menjalankan kewirausahaan bidang pendidikan secara tradisional didigitalisasikan, berubah dalam bentuk usaha baru di era digital baik secara produk, distribusi maupun lokasi usaha. Digitalisasi usaha merupakan upaya mencapai peluang usaha baru melalui media baru dan teknologi internet, memperoleh pangsa pasar, peluang usaha menjadi keuntungan serta menjadi inovatif, radikal dan pengambil resiko (Richter *et al.*, 2017). Kewirausahaan digital menjadi model usaha baru yang menjanjikan (Kraus *et al.*, 2019). Sehingga diperlukan keberanian untuk berubah dan berani untuk berubah, keluar dari zona nyaman, merdeka dalam berfikir, percaya diri dan memiliki pola pikir yang bertumbuh.

SIMPULAN

Revolusi industri 4.0 dimaknai sebagai disrupsi teknologi. sebuah perubahan fundamental akibat perkembangan sistem teknologi digital, yang mulai menggantikan dan mengubah peran serta pekerjaan manusia.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam transformasi digital mengalami pertumbuhan signifikan. Ini terjadi karena tuntutan kebutuhan akan pertukaran informasi yang mengakibatkan peningkatan akses internet. Kondisi ini menjadi peluang yang sangat menjanjikan dalam menciptakan kewirausahaan khususnya bidang pendidikan yang menuntut generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Menciptakan materi pembelajaran, membangun jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat secara online menjadi salah satu produk pendidikan digital yang berkesempatan memiliki nilai tinggi pada masyarakat akademik. Transformasi digital memberikan kemudahan dan jangkauan yang lebih luas. Digitalisasi usaha merupakan upaya mencapai peluang usaha baru melalui media baru dan teknologi internet.

Digitalisasi usaha merupakan upaya mencapai peluang usaha baru melalui media baru dan teknologi internet yang mengalami pertumbuhan signifikan. Oleh karena itu, kedepannya perlu dikembangkan jenis kewirausahaan bidang pendidikan dengan menciptakan materi pembelajaran, jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis digital yang memiliki nilai tinggi pada masyarakat akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, M., Audretsch, D., & Grimm, H. (2021). Emotional skills for entrepreneurial success: the promise of entrepreneurship education and policy. *Journal of Technology Transfer*, 46(5), 1611–1629. <https://doi.org/10.1007/s10961-021-09866-1>
- Antu, Y., Mohi, E. H., Nggilu, R., & Arsana, I. K. S. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Ekonomi Dan Implikasinya Terhadap Umkm Di Kota Gorontalo. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, VIII(2), 230–237.
- Boubker, O., Arroud, M., & Ouajdouni, A. (2021). Entrepreneurship education versus management students' entrepreneurial intentions. A PLS-SEM approach. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100450>
- BPS. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*.
- BPS. (2021). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 – 2021*. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2021.html>
- BPS. (2022a). *Analisis Profil Penduduk Indonesia*.
- BPS. (2022b). *Statistik Indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c>

141f/statistik-indonesia-2020.html

- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Farrington, C. A., Roderick, M., Allensworth, E., Nagaoka, J., Keyes, T. S., Johnson, D. W., & Beechum, N. O. (2016). Teaching Adolescents To Become Learners The Role of Noncognitive Factors in Shaping School Performance: A Critical Literature Review. *Esprit Createur*, 56(2), 1–11. <https://doi.org/10.1353/esp.2016.0016>
- Frese, M., & Gielnik, M. M. (2014). The Psychology of Entrepreneurship. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 1, 413–438. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-031413-091326>
- Guo, L., Huang, J., & Zhang, Y. (2019). Education development in China: Education return, quality, and equity. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133750>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). Education, knowledge capital, and economic growth. In *The Economics of Education: A Comprehensive Overview*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00014-8>
- Heinrichs, S., & Walter, S. (2013). Who becomes an entrepreneur? A 30-years-review of individual-level research and an agenda for future research. *Working Paper*. <http://www.econstor.eu/handle/10419/68590>
- Iwu, C., Opute, P., Nchu, R., Eresia-Eke, C., Tengeh, R., Jaiyeoba, O., & Aliyu, O. (2021). Entrepreneurship education, curriculum and lecturer-competency as antecedents of student entrepreneurial intention. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.007>
- Kahar, M. I., Cikka, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2020). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78.
- Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F., & Spitzer, J. (2019). Digital entrepreneurship: A research agenda on new business models for the twenty-first century. In *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* (Vol. 25, Issue 2, pp. 353–375). <https://doi.org/10.1108/IJEBR-06-2018-0425>
- Peñafie, A. (2021). Society 5.0: A Japanese Concept for a Superintelligent Society. *Sustainability (Switzerland)*, 0–16.
- Ratten, V., & Usmanij, P. (2021). Entrepreneurship education: Time for a change in research direction? *International Journal of Management*

- Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100367>
- Richter, C., Kraus, S., Brem, A., Durst, S., & Giselbrecht, C. (2017). Digital entrepreneurship: Innovative business models for the sharing economy. *Creativity and Innovation Management*, 26(3), 300–310. <https://doi.org/10.1111/caim.12227>
- Subhaktiyasa, P. G., Ratnaya, I. G., Nazim, M., & Ani, M. (2022). The Evaluation of Career Center Management at Health Colleges : A CIPP Model Approach. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8069–8077.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Talalu, M. A., Yunus, N. A., Bina, S., & Gorontalo, T. (2017). Kemampuan Pengrajin Kerawang Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Stia-Binataruna.E-Journal.Id*, IV, 120–128. <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/58>
- Widianingsih, A. T. (2021). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Ekspektasi Pendapatan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 67–78. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.164>
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/2612>